

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota Bandung saat ini memiliki lebih dari 10 taman kota, namun bukan lagi menjadi pilihan tempat untuk berekreasi, menghabiskan waktu, maupun berolahraga bagi masyarakat. Padahal, pada era kolonial, Belanda membangun taman kota dengan tujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis, penulis merancang pendekatan melalui kegiatan olahraga untuk memperkenalkan dan mengkampanyekan eksistensi Taman Tematik. Pendekatan melalui kesehatan didasarkan pada gaya hidup sehat yang belakangan sedang naik daun di kalangan masyarakat terutama dewasa muda. Masyarakat muda cenderung memilih gym/tempat fitness yang mahal untuk berolahraga dan membakar kalori, padahal, ada fasilitas olahraga yang dapat dimanfaatkan fungsinya dan tidak membutuhkan biaya.

Kegiatan lari pun kemudian dipilih untuk menonjolkan salah satu fungsi dari taman tematik, yakni menjadi sarana olahraga lari gratis serta praktis. Media utama berupa *mobile apps* pun berdasarkan gaya hidup masyarakat muda yang saat ini tidak dapat jauh dari telepon genggam, sekalipun saat melakukan olahraga. Penggunaan media yang didominasi oleh media elektronik pun didasarkan pada gaya hidup dari target yang cenderung menggunakan internet dalam kesehariannya.

Penggunaan warna hijau yang dominan pada perancangan media utama bertujuan untuk membuat target *audience* merasa lebih dekat dengan taman-taman. Pria dan wanita yang dijadikan model merupakan strategi untuk menarik minat target perancangan yang berusia 22-28 tahun untuk bergabung dalam kegiatan lari di taman tematik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Dinas Pertamanan Kota Bandung

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberadaan Taman kota yang berpengaruh bagi kesehatan masyarakat. Sampai saat ini, belum ada tim yang secara khusus mengelola taman-taman tematik, sehingga ada beberapa taman yang terlihat kumuh dan menyebabkan masyarakat enggan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu, apalagi untuk berolahraga. Selain itu, kurangnya media yang menginformasikan mengenai keberadaan dan fungsi taman-taman kota, sehingga banyak masyarakat yang kurang sadar bahwa taman kota dapat dijadikan sebagai sarana olahraga gratis.

Oleh karena itu, penulis berharap agar dinas terkait dapat mengelola taman-taman kota menjadi lebih baik lagi, sehingga masyarakat pun sadar mengenai keberadaan taman tematik, dan sadar akan salah satu fungsinya sebagai salah satu sarana olahraga yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Selain itu, apabila taman kota dikelola secara lebih baik, masyarakat akan merasa lebih nyaman ketika melakukan kunjungan atau melakukan olahraga, sehingga mereka tidak enggan untuk melakukan kunjungan maupun berolahraga di taman di lain waktu.

5.2.2 Saran Bagi Sesama Peneliti

Fungsi taman tematik yang beragam dapat diangkat menjadi potensi menarik yang dapat diinformasikan kepada masyarakat. Kurangnya informasi mengenai taman menyebabkan masyarakat enggan untuk sekedar berkunjung ke taman.

5.2.3 Saran Dari Penguji

Kurangnya pemasangan logo mandatori menjadi sebuah permasalahan. Hal ini disebabkan karena dana untuk membiaya perancangan dikurcurkan oleh mandatori. Beberapa tipografi juga menjadi kurang jelas pada beberapa media karena efek *shadow* yang digunakan.